# BAB I

# PENDAHULUAN

## **Latar Belakang**

 Pentingnya manajemen organisasi sangat penting dalam perusahaan manajemen keuangan. Oleh karena itu, manajemen keuangan sangat penting dalam setiap organisasi, terlepas dari sektor operasinya. Manajemen keuangan ini dapat mengoptimalkan perolehan laba yang optimal. Manajemen keuangan bertujuan untuk memastikan pemanfaatan dana yang efisien dan efektif untuk mendukung operasi sehari-hari, mengoptimalkan pendapatan, dan meningkatkan nilai total organisasi atau asetnya, sehingga mencapai tujuan perusahaan.

 Menurut Armereo et al (2020) Manajemen keuangan mencakup pencarian sumber pembiayaan, mengoptimalkan penggunaan kas, dan mengalokasikan sumber daya untuk kemungkinan investasi guna memenuhi tujuan organisasi. Manajemen keuangan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Harga saham perusahaan menunjukkan nilai kekayaan. (Harmono, 2018). Dalam hal ini, laporan keuangan menjadi instrumen penting untuk menilai efektivitas pengelolaan dana dan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan.

 Laporan keuangan menunjukkan situasi keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu, meliputi informasi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020), Laporan keuangan membantu berbagai pengguna membuat keputusan ekonomi dengan menyediakan informasi tentang keadaan keuangan, kinerja, dan perubahan suatu entitas. Scott (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah alat utama untuk berkomunikasi dengan pemangku kepentingan eksternal mengenai kinerja keuangan dan operasional entitas tersebut. Wild, Shaw, dan Chiappetta (2022) menambahkan bahwa laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, yang menggambarkan berbagai aspek dari kondisi dan hasil operasional perusahaan. Harrison, Horngren, Thomas, dan Suwardy (2022) menjelaskan bahwa laporan keuangan harus disusun secara terstruktur dan sistematis untuk memberikan informasi yang relevan dan andal bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Selain memberikan informasi tentang kondisi keuangan, laporan keuangan juga membantu perusahaan dalam menghadapi dan mengelola risiko yang mungkin timbul. Oleh karena itu, laporan keuangan memiliki peran penting dalam mendukung proses manajemen risiko.

 Manajemen risiko mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengurangi ancaman terhadap tujuan perusahaan. Dalam menghadapi berbagai jenis risiko yang dapat muncul dari ketidakpastian dalam lingkungan bisnis, perubahan regulasi, fluktuasi pasar, hingga bencana alam dan ancaman cyber. Salah satu risiko utama dalam industri perbankan adalah risiko kredit yang dapat diukur melalui rasio NPL. Dalam menghadapi berbagai jenis risiko, terutama risiko kredit, manajemen risiko yang efektif menjadi sangat penting.

 Non Performing Loan (NPL) adalah kegagalan debitur atau pihak ketiga untuk membayar kreditor bank menciptakan risiko ini. Menurut Rose & Hudgins (2020) menyatakan bahwa standar rasio NPL yang sehat sebaiknya di bawah (<5%) mencerminkan kualitan kredit yang baik dan efektif. Sunaryo (2020) mengatakan bahwa Rasio NPL bank adalah persentase pinjaman bermasalah terhadap keseluruhan kreditnya. Rasio NPL yang lebih tinggi di bank menunjukkan manajemen kredit yang buruk, yang meningkatkan risiko kredit dan kerugian profitabilitas. Rasio NPL yang tinggi dapat mengganggu likuiditas dan stabilitas perusahaan, yang kemudian dapat diukur melalui rasio LDR.

 LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan menjadi kredit. Kasmir (2021) yang menyatakan bahwa LDR menunjukkan volume pinjaman bank dibandingkan dengan simpanan nasabah. Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020) menjelaskan bahwa LDR mencerminkan likuiditas dan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, di mana rasio ini idealnya berada dalam rentang 78% hingga 92% menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), untuk menunjukkan bahwa bank dapat memanfaatkan dana yang ada secara optimal tanpa mengambil risiko likuiditas yang berlebihan, serta menunjukkan efisiensi dalam penyaluran dana. Efisiensi ini kemudian dapat diukur lebih lanjut melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

 BOPO adalah rasio total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional digunakan untuk mengevaluasi efisiensi operasional bank. Menurut Kieso, Weygandt, dan Warfield (2020), rasio BOPO mencerminkan seberapa baik bank dalam mengelola biaya operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan. Kasmir (2021) menyatakan bahwa BOPO yang lebih rendah menunjukkan efisiensi yang lebih tinggi, artinya bank mampu mengendalikan biaya operasionalnya dengan baik sehingga tidak melebihi pendapatan yang dihasilkan. Standar praktik perbankan yang sehat menyarankan bahwa rasio BOPO idealnya berada di bawah 70%, yang menunjukkan bahwa bank beroperasi dengan efisiensi yang optimal dan manajemen biaya yang efektif, yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA.

 Keberhasilan finansial perusahaan sering diukur dengan ROA. Kristina & Efriyenti (2020) mengatakan Return on Assets mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba. Laba sebelum pajak terhadap total aset dalam kurun waktu tertentu disebut dengan return on asset (ROA). Kasmir (2018) mendefinisikan ROA sebagai efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Laba bersih dibagi dengan total aset menghasilkan ROA. kemudian dinyatakan dalam persentase. Menurut Scott (2021) menyatakan bahwa ROA yang lebih tinggi (>1.5%) mencerminkan bahwa bank tersebut mampu menghasilkan laba yang baik dari asset yang dimilikinya, menandakan efisien dan profitabilitas yang baik. Hal ini sangat relevan bagi bank-bank yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA), yang memiliki peran penting dalam perekonomian nasional.

 Bank Himbara, yang merupakan singkatan dari Himpunan Bank Milik Negara, adalah sekelompok bank-bank milik pemerintah Indonesia yang memainkan peran penting dalam mendukung stabilitas ekonomi dan pembangunan nasional. Keberadaan Bank Himbara tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai agen pembangunan yang mendukung kebijakan ekonomi pemerintah, terutama dalam program-program strategis seperti pembangunan infrastruktur, pemberdayaan UMKM, serta peningkatan inklusi keuangan. Bank-bank yang tergabung dalam Himbara memiliki hak untuk memberikan layanan keuangan yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan wilayah di Indonesia, dari perkotaan hingga pedesaan terpencil. Mereka juga berperan dalam memobilisasi dana masyarakat untuk dialokasikan dalam berbagai sektor produktif, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan berkelanjutan.

 Peneliti memilih Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) untuk meneliti keuangan dan kemungkinan pengembangan bisnisnya. penelitian ini berupaya untuk lebih memahami manajemen keuangan bank milik negara. Berikut gambaran perkembangan data yang di olah peneliti mengenai Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada Perusahaan Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) Periode 2019-2023 data diperoleh dari website BEI dan website resmi dari masing-masing bank sebagai berikut :

Gambar 1.1

Perkembangan NPL pada Bank Himbara Periode 2019-2023

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data telah diolah (2024).

 Berdasarkan gambar 1.1, perkembangan NPL yang dimiliki oleh keempat Bank Himbara tersebut cendrung turun melandai berarti artinya ada perkembangan penurunan kredit bermasalah, Setelah mencapai puncaknya di angka 2,3% pada tahun 2020, rasio NPL Bank Mandiri turun menjadi 1,8% pada tahun 2021, kemudian turun lagi menjadi 1,5% dan 1,3% pada dua tahun berikutnya. Perkembangan NPL Bank BRI mencapai 2,9% pada tahun 2021, kenaikan terbesar lalu di tahun 2022 mengalami penurunan yang mencapai angka 2.3% dan terjadi peningkatan di tahun 2023. Perkembangan NPL Bank BNI terjadi peningkatan 1.5% pada tahun 2020 sehingga mencapai angka 3.6%. dan mengalami penurunan 2.7% di tahun 2023. Pada NPL Bank BTN mengalami kenaikan mencapai angka 3.1% di tahun 2020 lalu mengalami penurunan di tahun selanjutnya 2.8% pada tahun 2021, dan di tahun 2022 terjadi penurunan kembali menyentuh angka 2.6%.

Gambar 1.2

Perkembangan LDR pada Bank Himbara Periode 2019-2023

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data telah diolah (2024).

 Berdasarkan gambar 1.2 dapat diketahui perkembangan LDR dari ke 4 (empat) perusahaan yang bergabung ke dalam Bank Himbara bahwa ada konsistensi atau kestabilan dalam kinerja atau kondisi yang diamati (Indikasi Stabilitas). Pada Bank Mandiri di tahun 2019 menyentuh angka 89.77% hamper dianggap terlalu tinggi, yang menunjukkan bahwa bank mengambil risiko likuiditas yang lebih besar. Sementara terendah nya angka Pada Bank Mandiri jatuh pada tahun 2021 dengan menyentuh angka 75.94%. Perkembangan pada Bank BRI tertinggi nya di tahun 2020 menyentuh angka 79.80% dan pada tahun 2022 terjadi penurunan terendahnya dengan menyentuh 72.91%. Kondisi pada Bank BNI mengalami kenaikan di awal tahun yaitu 2019 dengan menyentuh angka 78.41% dan terjadi penurunan di tahun 2021 dengan angka 69.48%. Lalu keadaan perkembangan Bank BTN sama dengan Bank BNI mengalami kenaikan yang sama di tahun 2019 dengan menyentuh angka 84.16% dan berakhir turun di tahun selanjutnya yaitu tahun 2020 dengan angka 69.35%.

Gambar 1.3

Perkembangan BOPO pada Bank Himbara Periode 2019-2023

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data telah diolah (2024).

 Berdasarkan gambar 1.3, perkembangan BOPO di ke 4 (empat) Bank Himbara ini berkisar naik turun nya tidak terlalu drastis. Dapat diketahui BOPO Bank Mandiri tertinggi di tahun 2021 yaitu 80.70% lalu di tahun 2022 mengalami penurunan angka menjadi 80.32%. Kondisi pada Bank BRI pada tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 64.53% dan mengalami penurunan di akhir tahun yaitu 2023 menyentuh angka 62.28%. Pada Bank BNI di tahun 2021 mengalami kenaikan sampai angka 57.00% dan berakhir turun di tahun 2023 menyentuh angka 54.78%. Pada Bank BTN di tahun 2020 menyentuh angka 68.70% dan mengalami penurunan 65.13% di tahun 2021.

Gambar 1.4

Perkembangan ROA pada Bank Himbara Periode 2019-2023

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Data telah diolah (2024).

 Dapat di lihat pada gambar 1.4 bahwa perkembangan ROA pada ke 4 Bank yang termasuk ke dalam Bank Himbara mengalami kenaikan pada tahun 2021, 2022, dan 2023. Dapat diketahui pada Bank Mandiri mengalami penurunan di tahun 2020 dari angka 2.58% menjadi 1.58% dan meningkat 3.43% di tahun 2023. Pada Bank BRI menjadi angka tertinggi di antara ke 3 bank lainnya, karena terendahnya Return on Assets (ROA) menyentuh angka 1.86% di tahun 2020, sedangkan tertingginya menyentuh angka 3.88% di tahun 2023. Pada Bank BNI jika melihat grafik diantara ke 3 Bank lainnya, Bank BNI lah yang terjadi penurunan terendah, karena di tahun 2019 menunjukan angka 1.83% lalu di tahun 2020 mengalami penurunan sampai angka 0.37%, dan di tahun 2023 mengalami kenaikan dengan menyentuh angka 2.35%. Sedangkan Bank BTN mengalami kenaikan yang stabil, bisa di lihat pada tahun 2019 angka terendahnya 0.13% setiap tahun nya naik sehingga di tahun 2023 menyentuh angka 0.99%.

 Penelitian yang dilakukan oleh Ramadanti dan Setyowati (2022) dengan judul "Pengaruh NPL, LDR, BOPO, dan NIM terhadap Return on Asset pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Tahun 2013-2021" mendapatkan hasil NPL, LDR, BOPO dan NIM secara bersama-sama memengaruhi ROA. Meskipun demikian, variabel NPL dan LDR memberikan pengaruh yang relatif tidak signifikan terhadap ROA, namun BOPO dan NIM memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penelitian selanjutnya oleh Iklin M. (2024) dengan judul "Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Return on Asset pada Bank Pembangunan Daerah: Studi Empiris pada PT BPD di Pulau Jawa Periode 2005-2021" menyimpulkan bahwa CAR dan BOPO memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). NPL dan LDR memberikan pengaruh yang negatif dan minor terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh (Wardana M.W & Setiadi P.B., 2023) mengkaji pengaruh CAR, LDR, BOPO, dan NPL terhadap profitabilitas (ROA) Bank Perkreditan Rakyat di Kota Malang tahun 2018 sampai dengan tahun 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memberikan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan CAR menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). BOPO memberikan pengaruh negatif dan cukup besar terhadap profitabilitas (ROA). NPL memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Penelitian (Siti Y. Sadi’yah H., Umar M., Pakpahan P., 2021) dengan mengangkat judul Pengaruh LDR, BOPO, dan NPL terhadap ROA pada BUSN Devisa Terdaftar di BEI Periode 2014-2018 dapat disimpulkan bahwa Loan To Deposit Ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO dan NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai 2018. Penelitian lainnya (Sembiring. L.S & Janrosi. V.S.E., 2023) yang membahas Pengaruh NPL, LDR Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Batam menerangkan bahwa NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. LDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara parsial. BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Return on Asset.

 Penelitian dari (Aditya J., Pardita D., Darma I., 2023) dengan judul Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode Tahun 2014-2021 menyimpulkan NPL secara parsial memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Variabel LDR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas ROA dan variabel BOPO memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas ROA. Tetapi secara simultan NPL, LDR, BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Riset lainnya (Taufiqur Rahman M., Setiadi P., Rahayu S., 2022) yang mengkaji Analisis Rasio CAR, NPL, dan LDR Terhadap ROA (Studi Pada Bank Umum Go Public Tahun 2018 – 2020) dengan kesimpulan CAR, NPL, dan LDR secara simultan berpengaruh pada ROA. Namun secara Parsial variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPL dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian penelitian (Marpaung B., Nurismalatri., 2023) berjudul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2012-2021 menyimpulkan secara simultan variabel CAR, LDR dan NPL, tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selanjutnya penelitian dari (Rafinur A., Arditha A., Rusmianto R., 2023) yang membahas Pengaruh CAR, LDR, BOPO dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019 dengan hasil CAR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan LDR dan BOPO berpengaruh terhadap ROA. Namun secara simultan variabel CAR, LDR, BOPO dan NPL berpengaruh terhadap variabel ROA. Riset terakhir dari (Saputra A., Angraini R., 2023) dengan judul Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam menyimpulkan secara parsial variabel CAR dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL, NIM dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tetapi secara simultan variabel indepeden CAR, NPL, NIM, LDR Dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

 Berdasarkan hasil riset pada latar belakang yang diterangkan diatas, Dengan adanya penelitian ini untuk mengetahui hubungan rasio-rasio yang mempengaruhi profitabilitas yang di ukur dengan ROA dan untuk melihat posisi keuangan suatu perusahaan karena ada beberapa penelitian yang menyimpulkan hasilnya tidak konsisten selama periode tersebut. Oleh karena itu yang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh NPL, LDR, dan BOPO Terhadap ROA Bank Himbara Pada Masa Periode 2019-2023”.**

## Batasan Masalah

 Dalam penelitian ini, dibatasi pada Himpunan Bank Milik Negara atau yang disingkat Himbara yang artinya adalah sekelompok bank-bank milik pemerintah Indonesia yang memainkan peran penting dalam mendukung stabilitas ekonomi dan pembangunan nasional. Terdapat 4 (empat) yang termasuk sebagai Bank Himbara yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN, serta Bank BRI. Lalu dibatasi pada laporan keuangan dari tahun 2019-2023. Peneliti perlu membatasi lingkup penelitian yang terlalu luas dengan mengambil risiko kredit (LDR), rasio likuiditas (NPL) dan rasio operasional (BOPO). Oleh karena itu, subjek penelitian dibatasi pada Pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Himbara. pada periode 2019-2023.

## Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Himbara. Periode 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Himbara. Periode 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Himbara. Periode 2019-2023?
4. Bagaimana pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap ROA pada Bank Himbara. Pada periode 2019-2023?

## Tujuan Permasalahan

1. Untuk menganalisis pengaruh NPL terhadap ROA pada Bank Himbara. Pada periode 2019-2023
2. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap ROA pada Bank Himbara. Pada periode 2019-2023
3. Untuk menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Himbara. Pada periode 2019-2023
4. Untuk menganalisis pengaruh NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Himbara. Pada periode 2019-2023

## Manfaat Penelitian

 Manfaat yang diperoleh adalah:

1. **Manfaat Teoritis**
2. Dapat memberikan pengetahuan lebih dalam dan tambahan informasi akademisi khususnya manajemen keuangan pada Bank Himbara mengenai risiko kredit, rasio likuiditas, dan rasio operasional terhadap profitabilitas.
3. Dapat membantu sebagai pemahaman dan referensi untuk peneliti selanjutnya.
4. **Manfaat Praktis**

 Penelitian ini diharapkan bagi Bank Himbara yang merupakan singkatan dari Himpunan Bank Milik Negara dapat menjadi rujukan dengan pengambilan keputusan terkait bagaimana strategi bank meningkatkan profitabilitas dan manajemen dalam mengatasi risiko.